

PENGARUH TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TRANSFER PRICING

Rya Firdila¹⁾, Zirman²⁾, Rusli²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ryafirdila12@gmail.com

The Effect Of Tax Minimization, Tunneling Incentive, And Foreign Ownership On Transfer Pricing

ABSTRACT

This study aims to test empirically : 1) the influence of tax minimization 2) tunneling incentive and 3) foreign ownership toward transfer pricing decision. Which consists of three independent variables, tax minimization (X1), tunneling incentive (X2), and foreign ownership (X3) with the dependent variable of transfer pricing (Y). This research uses sample of basic and chemical sector companies during 2015-2018 by using purposive sampling method. The used data is obtained from annual report of basic and mining sector companies listed in BEI. Sample method using purposive sampling method. Data analysis techniques used include descriptive statistics, data normality test, classical assumption test and hypothesis testing with linear regression. The result of this research on significance indicate that tax minimization (sig 0,002), and tunneling incentive (sig 0,028) effect on transfer pricing. This is shown in the test result that the significance value of the variable is smaller than (<) 0,05. While and foreign ownership variable (sig 0,147) has no effect on transfer pricing. This is shown in the test result that the significance value of the variable is greater than (>) 0,05.

Keywords : Tax Minimization, Tunneling Incentive, Foreign Ownership, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak semakin meningkatnya perekonomian di dunia dan membuat batas-batas negara menjadi sempit, bahkan hampir tidak ada. Perkembangan ekonomi tersebut memberikan suatu pengaruh yang besar bagi pola bisnis dan sikap bagi para pelaku bisnis. Arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja semakin mudah dan lancar antar negara, menjadikan para pelaku bisnis mengembangkan bisnisnya

membentuk perusahaan multinasional melalui anak perusahaan, cabang perusahaan, dan agennya mengembangkan bisnis di beberapa negara lain dengan melakukan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional (Lingga, 2012).

Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi di antara perusahaan

yang berelasi atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota (divisi) tersebut dikenal dengan sebutan *transfer pricing*/harga transfer (Mardiasmo, 2008).

Transfer pricing sering juga disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota (grup perusahaan). *Transfer pricing* biasanya ditetapkan untuk produk-produk antara (*intermediate product*) yang merupakan barang-barang dan jasa-jasa yang dipasok oleh divisi penjual kepada divisi pembeli. *Transfer pricing* dapat terjadi dalam satu negara (*domestic transfer pricing*) maupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*) (Zain, 2007).

Permasalahan *transfer pricing* menjadi isu yang sangat menarik dan semakin mendapatkan perhatian dari otoritas perpajakan di berbagai belahan dunia. Semakin banyak negara di dunia yang mulai memperkenalkan peraturan tentang *transfer pricing*. Penelitian pada akhir-akhir ini telah menemukan bahwa lebih dari 80% perusahaan multinasional (MNC) melihat harga transfer (*transfer pricing*) sebagai suatu isu pajak internasional utama, dan lebih dari setengah perusahaan ini mengatakan bahwa isu ini adalah isu yang paling penting (Suandy, 2011).

Dari sisi pemerintahan, *transfer pricing* diyakini mengakibatkan berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak

karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah (*tax haven countries*). Sedangkan dari sisi bisnis, perusahaan cenderung berupaya meminimalkan biaya-biaya (*cost efficiency*) termasuk di dalamnya minimalisasi pembayaran pajak perusahaan (*corporate income tax*). Bagi korporasi multinasional, perusahaan berskala global (*multinational corporations*), *transfer pricing* dipercaya menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memenangkan persaingan dalam memperebutkan sumber-sumber daya yang terbatas dan peluang membuat strategi untuk mendapatkan keuntungan lebih dari penjualan dan penghindaran pajak (Santosa, 2004 dalam Lingga, 2012).

Terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: *tax minimization*, *tunneling incentive*, dan kepemilikan asing. Faktor-faktor tersebut akan digunakan sebagai *variable independen* dalam penelitian.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*? 2) Apakah *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*? 3) Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap

keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?

Sesuai dengan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing, baik alasan pajak maupun non pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi *financial* yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu Negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan Negara yang berbeda (*internasional transfer pricing*) (Hadi dalam Thesa Refgia, 2017).

Praktik transfer pricing pada dasarnya dapat terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan multinasional, sehingga mereka bisa bernegosiasi dan bekerja sama dengan baik dalam penentuan harga transfer.

Tax Minimization

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang, yang dapat dilakukan melalui tindakan transfer biaya atau transfer pendapatan ke negara lain (Hartati, *et al.*, 2014). Klassen, *et al.* (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang fokus pada *tax minimization* cenderung memiliki tarif pajak efektif yang rendah.

Tax minimization berkaitan dengan strategi penghematan pajak. Secara umum, penghematan pajak menganut prinsip *the least and latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Suandy, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih, *et al.* (2012) menyatakan bahwa alasan pajak menjadi motivasi melakukan transfer pricing adalah karena beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan-perusahaan untuk dapat menekankan beban tersebut, salah satunya dengan transfer pricing. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan daripada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Klassen, *et al.* (2013) mengungkapkan pajak dan transfer pricing sudah menjadi isu sentral saat ini yang dialami oleh seluruh dunia yang terkait dalam jaringan perdagangan global. Banyak perusahaan sering melakukan transfer pricing guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak, karena pajak

dianggap sebagai beban yang mengurangi keuntungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartati, et al. (2014), Yuniasih, et al.(2012) dan Klassen, et al. (2013) maka diduga bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Tax Minimization* berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*.

Tunneling Incentive

Munculnya tunneling ini karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Hal ini disebabkan oleh kepentingan dan tujuan yang berbeda oleh masing-masing pihak. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak atau satu kepentingan akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada di bawah kendalinya.

Tunneling merupakan aktivitas pengalihan asset dan laba keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan tersebut (Johnson dalam Refgia, 2017). Jika praktek transfer pricing dalam tunneling ini dilakukan oleh perusahaan anak dengan cara menjual persediaan kepada perusahaan induk dengan harga jauh dibawah harga pasar, maka secara otomatis akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan anak, yang mengakibatkan laba perusahaan akan semakin kecil dari yang seharusnya. Atau bahkan apabila perusahaan anak membeli persediaan kepada

perusahaan induk dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga wajar maka pembebanan biaya bahan baku itu juga akan sangat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan anak, dan hal ini akan sangat menguntungkan bagi perusahaan induk yang tidak lain adalah pemegang saham mayoritas atas perusahaan anak tersebut. Berbeda halnya dengan pemegang saham minoritas yang jelas dirugikan oleh adanya praktik ini, yaitu deviden yang akan mereka terima akan semakin kecil atau bahkan tidak akan ada pembagian deviden akibat perusahaan mengalami kerugian dengan besarnya pembebanan atas biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan (Lailiyul,2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuniasih dkk.(2012), Hartati dkk.(2015), dan Misipiyanti (2015) menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. Di perusahaan-perusahaan Asia terutama di Indonesia menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali.

Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Atmaja, 2011). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah *transfer pricing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Dewi dan Jati (2014), serta Fadillah (2014), diduga bahwa terdapat *inconsistency* pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Oleh karena itu perlu diuji kembali mengenai pengaruh kepemilikan asing. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dilakukan pada wajib pajak badan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian dipilih

dengan pendekatan purposive sampling artinya sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel representative. Berdasarkan proses pemilihan sampel, dari 41 populasi yang tersedia, diperoleh 13 perusahaan yang diteliti selama empat periode, sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 39 sampel. Kemudian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang diakses langsung melalui *website* BEI www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Transfer Pricing (Y)

Transfer Pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta, tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.

Transfer Pricing diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena transfer pricing dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Tax Minimization (X1)

Pajak merupakan kontribusi

wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tax Minimization dalam penelitian ini diproksikan dengan cash effective tax rate (CETR) yang merupakan perbandingan cash paid tax dibagi dengan laba kena pajak (Kiswanto & Purwaningsih, 2014).

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

Tunneling Incentive (X₂)

Tunneling incentive diproksikan dengan presentase kepemilikan saham di atas 25% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada PSAK No.15 yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan presentase 25% atau lebih. Variabel tunneling incentive diproksikan dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak asing atau perusahaan asing 25% atau lebih. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Yuniasih, et al., 2012):

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Asing (X₃)

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional.

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Terdapat 4 (Empat) variabel dalam penelitian ini yaitu *Transfer pricing*, *tax minimization*, *tunneling incentive* dan kepemilikan asing. Berikut adalah statistik deskriptif dari sampel penelitian tahun 2015 - 2018 :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	SD
TP	52	0	1.07	0.3417	0.38029
TM	52	0.029	6.55	0.9998	1.55021
TI	52	0.189	0.791	0.4838	0.18016
KA	52	0	0.79	0.3474	0.25838
Valid N	52				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan variabel residual memiliki distribusi normal. Uji statistik nonparametric *Kolmogrov Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Bila probabilitas signifikansi > 0,05 maka distribusi datanya normal, dan jika besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka distribusinya tidak normal (Ghozali, 2013:98).

Tabel 2 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UR
N		52
		0.0000000
NParameters	Mean	.30169161
	Std.deviation	.212
Most Extreme	Absolute	.212
Differences	Positive	-.106
	Negative	.212
Kolmogrov-Smirnov Z		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikansi untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

TABEL 3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TM	.873	1.146
	TI	.942	1.062
	KA	.882	1.134

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

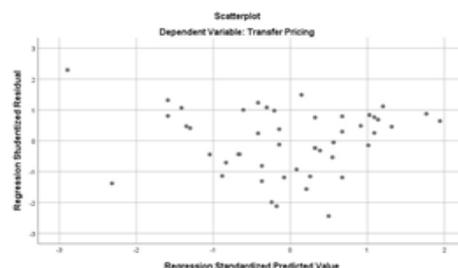
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:101), seperti yang tampak pada gambar 4 :

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastis



Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Model Summary

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	.813	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel 5 hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar **0,813** dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka DW berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian statistik regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25, maka telah diperoleh hasil pengujian statistik regresi linear berganda seperti berikut ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Coefficients^a

M	UC		SC	T	Sig.
	B	SE	Beta		
C	.121	.130		.927	.358
TM	.098	.030	.398	3.250	.002
TI	.564	.249	.267	2.266	.028
KA	.264	.179	.180	1.473	.147

Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$TP = 0,121 + 0,098 TM + 0,564 TI + 0,264 KA + e$$

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*)

Hipotesis pertama menguji pengaruh *tax Minimization* terhadap

transfer pricing. Berdasarkan Tabel 6 variabel *tax Minimization* memiliki t_{hitung} sebesar $3,250 > t_{tabel} 2,010$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *tax minimization* terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian **H_1 diterima.**

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*)

Hipotesis kedua menguji pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan Tabel 6 variabel *tunneling incentive* memiliki t_{hitung} sebesar $2,266 > t_{tabel} 2,010$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian **H_2 diterima.**

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*)

Hipotesis ketiga menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan Tabel 6 kepemilikan asing memiliki t_{hitung} sebesar $1,473 < t_{tabel} 2,010$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian **H_3 ditolak.**

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat

menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square). Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.331	.3109766

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu sebesar 0,371. Artinya adalah 37,1% variabel dependen (*Transfer Pricing*) dijelaskan oleh variabel independen (*Tax Minimization*, *Tunneling Incentive* dan Kepemilikan Asing) dan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Semakin besar nilai *R Square*, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Tax minimization* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan

meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara menerapkan keputusan transfer pricing.

- 2) *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dimana hal tersebut menunjukkan semakin meningkatnya *tunneling incentive* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan transfer pricing dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 3) Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena pemegang saham pengendali tidak melakukan *transfer pricing* dalam rangka ekspropriasi (kendali yang dimiliki pemegang saham dapat menguntungkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan perusahaan yang dikendalikannya).

Keterbatasan

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat keterbatasan penulis sebagai berikut :

1. Sampel Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap *transfer pricing*.
3. Tingkat Adjusted R Square yang rendah dari model yang diuji yaitu sebesar 0,371 atau 37,1% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam

penelitian ini masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebijakan *transfer pricing*

Saran

a. Bagi Penelitian selanjutnya

1. Memperpanjang jangka waktu penelitian untuk mengukur pengaruh *tax minimization*, *tunneling incentive* dan kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan sampel dengan memperluas cakupan populasi penelitian, sehingga akan menghasilkan lebih banyak perusahaan sampel.
3. Menggunakan faktor atau variabel lain yang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena melihat tingginya pengaruh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini terhadap *transfer pricing*.

b. Bagi kepentingan perusahaan dan institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai *tax minimization*, *tunneling incentive*, dan kepemilikan asing terhadap keputusan melakukan *transfer pricing* sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan dan menyadari pentingnya etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia, 2011. *Who Wants To Be Rational Investor*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.

Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Lailiyul Wafiroh, Novi, 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*, Jurnal Universitas Islam Negri, Malang.

Lingga. 2012. Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama X, Bandung. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 hal 101114 Diakses 27 Desember 2020.

Mardiasmo. 2008. *Perpajakan* (edisi Revisi 2008). Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat. Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*, Edisi10 Buku 1. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Yuniasih, Ni Wayan., Rasmini, Ni Ketut., dan Wirakusuma, Made Gede, 2012. *Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Udayana.